

“AKU KAPAN SIAL” (AKADEMI KHUSUS KILAT ANAK PANTI SOSIAL)

Agus Candra¹, Hariyani², Herla³, Muhammad Dezar Ritno⁴, Uwu Holifa Ana Fatlullah⁵

¹Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
i.khamil@yahoo.co.id

²Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
heriyani.imut@yahoo.com

³Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
e.tigabelas13@gmail.com

⁴Jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
muhhammad_dezar_ritno@yahoo.com

⁵Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
uwu.holifah@gmail.com

Abstract

According to data from 2008-2012 recorded there are 945 students PSBR have and are getting guidance to the percentage of success is 60.63% independent/ working and 39.37% status is not clear. The purpose of this activity is implementation of a waste management training to be creative, innovative and economy products like sofa from plastic bottles, plus-pack (stationery box), make growing media from waste paper and manufacture of plastic fruit crops such as citrus fruit plants, peppers and eggplant. In addition, the workshop was also held bussines workshop to finalize their business plan opportunities that they would do after graduating from social institutions.

Keywords: *Aku Kapan Sial, PSBR Indralaya, Creative, Waste.*

1. PENDAHULUAN

Panti Sosial Bina Remaja Indralaya merupakan salah satu panti sosial yang ada di Sumatera Selatan adalah salah satu wadah menampung anak-anak remaja putus sekolah yang akan diberikan ketrampilan tertentu agar nanti mereka memiliki kemampuan (*skills*) yang dapat digunakan untuk menopang biaya kehidupan sehari-hari. Keadaan mereka yang pada dasarnya memiliki kekurangan dibandingkan masyarakat pada umumnya menjadi suatu hambatan untuk mampu mengasah lebih banyak keterampilan. Saat ini panti sosial Bina Remaja Indralaya telah memberikan beberapa ilmu keterampilan. Keterampilan yang di berikan di lembaga tersebut berupa ketrampilan menjadi montir radio, televisi, sepeda motor, mobil, las, penjahit dan salon kecantikan. Namun hal tersebut belumlah cukup sebagai modal dasar bagi anak-anak putus sekolah ini untuk bisa berkarya apalagi waktu mereka melatih kemampuan hanya diberikan selama 6 bulan.

Fakta yang ada masih banyak remaja yang setelah mendapatkan bimbingan selama 6 bulan dipanti tersebut masih menjadi pengangguran. Menurut data siswa PSBR tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 saat ini tercatat 945 orang siswa pernah dan sedang

mendapatkan bimbingan di sana dengan persentase keberhasilan perkembangan anak setelah dibina dalam jangka waktu tersebut adalah 60,63 % mandiri/bekerja dengan catatan keterangan bahwa banyak diantara siswa tersebut tidak lapor diri sehingga pihak lembaga tidak mengetahui perkembangan mereka. dengan kata lain, terdapat 39, 37% anak didik yang masih pengangguran.

Beberapa indikator diantaranya disebabkan ketrampilan yang ada tidak sesuai dengan yang mereka minati, keseriusan dari para remaja yang masih kurang, sikap mental yang lemah dalam bersaing karena hanya dibimbing selama 6 bulan sedangkan di tempat lain (panti sosial lain) kemampuan para remaja diasah selama satu tahun. Selain itu, dengan ketrampilan yang diberikan pada mereka, masih membutuhkan dana yang besar jika ingin membuka usaha sendiri sehingga pilihan mereka yang ada adalah bersaing dalam mencari pekerjaan (pencari pekerjaan sebagai tenaga kerja) atau menjadi pengangguran kembali.

Melihat kondisi seperti di atas, penulis tergerak untuk berkontribusi dalam membantu para remaja tersebut dengan cara bermitra dengan Lembaga Panti Sosial Bina Remaja Indralaya untuk melakukan pelatihan

keampilan tambahan bagi para remaja yang sedang aktif disana dengan nama kegiatan berupa “Akademi Khusus Kilat Anak Panti Sosial (Aku Kapan Sial)” yang berisi pelatihan bagaimana membuat suatu produk kreatif dan inovatif yang bermanfaat dan bernilai ekonomi dengan bahan baku utama limbah atau barang-barang bekas yang tak lagi berguna. Produk yang dihasilkan harus memiliki nilai jual sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu pilihan usaha mereka (membuka lapangan pekerjaan/usaha dengan tanpa/sedikit modal) selepas mereka selesai dari panti sosial nanti

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan memberikan percontohan cara pembuatan produk kepada para remaja panti sosial. Beberapa langkah dilakukan secara berurutan.

Tahap Persiapan Program

Konsultasi Dosen Pembimbing

Sebelum melakukan eksekusi kegiatan, kelompok pelaksana terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada pembimbing program agar kegiatan yang akan dilakukan terarah. Dalam pelaksanaannya konsultasi kepada pembimbing dilakukan setiap bulan dan setiap ada kendala yang membutuhkan bantuan dosen pembimbing. Terkhusus untuk tahap awal kegiatan, konsultasi dilakukan lebih intensif karena diawal pelaksanaan program terdapat banyak kendala yang mesti dibicarakan bersama dosen pembimbing.

Rapat koordinasi tim

Agar segala perencanaan berjalan sesuai targetan dan harapan, kelompok pelaksana melakukan rapat koordinasi dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Rapat koordinasi ini dilakukan sebelum pelatihan dilaksanakan. Hal yang dibahas dalam rapat koordinasi tim ini adalah seputar persiapan peralatan praktik pelatihan, persiapan alat penunjang, konsumsi, dan lain sebagainya.

Studi banding pembuatan produk

Untuk lebih matang dalam pembuatan produk dalam pelatihan kepada objek, kelompok pelaksana terlebih dahulu melakukan studi banding pembuatan produk

yang akan diajarkan ke beberapa tempat seperti kota Lahat dan Muara Enim.

Di kota Lahat kelompok pelaksana mempersiapkan pembuatan Sofatik (Sofa plastik) dan Plus Pack yang akan digunakan sebagai produk panduan/pedoman dalam pelatihan. Selain itu juga pemahaman terhadap pola penjahitan sofa yang bagus dalam pembuatan Sofatik. Di kota Muara Enim kelompok pelaksana mempersiapkan pembuatan tanaman buah dari limbah botol plastik. Tujuan utamanya untuk menjadi alat peraga di saat pelatihan dan juga agar produk yang dihasilkan berkualitas bagus.

Pembelian alat

Untuk membuat produk-produk yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka terlebih dahulu kelompok pelaksana mempersiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan seperti botol pelastik, lem, kertas, busa, isolasi, gunting, pot, kain sofa, cat, kuas, benang, jarum dan lain sebagainya.

Tahap Pelaksanaan Program

Pembukaan Program

Pelaksanaan program terhitung sejak bulan maret hingga bulan juni di aula PSBR Indralaya. Program ini dilakukan setiap hari sabtu siang jam 13.00. Sebelum memulai untuk program, terlebih dahulu diadakan pembukaan secara resmi yang langsung dibuka oleh pimpinan pelaksanaan teknis PSBR Indralaya Bapak Choiril Amar kemudian dilanjutkan dengan pengenalan program kepada peserta didik dan pemberian materi sekilas tentang produk-produk kreatif ini.

Pelatihan

Dalam pelaksanaan dilapangan, terlebih dahulu tim pelaksana membagi peserta didik dalam 5 kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan penyebaran merata keahlian-keahlian yang mereka pelajari di panti sosial agar lintas keahlian dapat saling bertukar pikiran dan melengkapi untuk konsep kreatif mereka. Setelah itu mereka dibimbing untuk membuat produk yang telah ditargetkan selama kegiatan ini.

Penyempurnaan Produk

Agar produk-produk inovatif, kreatif yang telah dibuat oleh peserta didik memiliki

nilai ekonomi, maka diakhir pelaksanaan diadakan penyempurnaan tampilan dari produk yang telah dibuat. Penyempurnaannya berupa pe-nambahan motif-motif khas produk, pengecatan, pemberian label produk dan lain-lain sehingga hal ini me-nambah estetika produk yang dibuat.

Tahap Akhir

Workshop Bisnis Plan

Untuk melengkapi pelatihan pembuatan produk inovatif, kreatif dan bernilai jual ekonomis ini kepada peserta didik, tim pelaksana kegiatan melakukan penutupan dengan meng-adakan workshop Bisnis Plan. Tuju-annya adalah menstimulasi agar selepas dari pelatihan ini, mereka bisa membuka usaha bisnis mandiri dengan perencanaan bisnis (*business plan*) yang matang dengan mengaplikasikan skill yang telah mereka pelajari selama menjalani proses pendidikan di Panti Sosial Bina Remaja dan ketrampilan yang mereka dapatkan dari kegiatan ini.

Pelatihan ketrampilan tambahan dan workshop *business plan* ini dimaksudkan untuk memicu semangat mereka agar selepas dari panti sosial, mereka tidak terfokus untuk bekerja, melainkan membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk orang lain dengan *business plan* yang matang berdasarkan kreatifitas mereka. Work Shop ini diisi oleh Bapak Tomi Arianto dari intermedator teknologi BALITBANGDA SUMSEL

Pameran Stand and Prototipe produk

Untuk melengkapi dan memperkenalkan produk inovatif, kreatif ini kepada orang lain, tim pelaksana kegiatan memperkenalkan produk buatan siswa didik dalam kegiatan pameran yang dalam hal ini dilakukan pada saat kegiatan *stand and prototipe Engineering Fair* Fakultas Teknik UNSRI 2013.

Penyusunan Laporan Akhir Program

Setelah melakukan rangkaian agenda di atas, sebagai bentuk tanggung jawab kelompok pelaksana kepada DIKTI sebagai lembaga yang menghibahkan dana, maka diakhir kegiatan ini kelompok pelaksana membuat laporan akhir sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh DIKTI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan baru dengan objek sasaran siswa/anak Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Indralaya ini telah berhasil mengajarkan 4 jenis keterampilan baru dengan basis pengelolaan sampah atau limbah menjadi produk kreatif dan inovatif yang bernilai jual. Empat jenis keterampilan ini adalah pelatihan pembuatan kursi sofa dari botol plastik yang merupakan penerapan ide dari PKM-KC 2013, pelatihan pembuatan *plus pack* wadah peralatan tulis dari botol plastik yang merupakan penerapan ide dari lomba daur ulang limbah rumah tangga yang diselenggarakan oleh Komunitas Sains Teknik (KST) di fakultas teknik pada tahun 2012.

Pelatihan pembuatan media tanam kertas yang dalam hal ini adalah penerapan ide dari PKM-M 2011 serta yang terakhir adalah pelatihan pembuatan tanaman buah plastik seperti tanaman jeruk, cabai dan tanaman terong yang merupakan penerapan ide dari desa di Muara Enim. Pemilihan ide-ide ini didasarkan pada produk-produk yang dihasilkan pada pelatihan tersebut dapat memiliki nilai jual serta modal untuk pembuatan berbagai jenis produk terbut relatif murah dan mudah.

Peserta pelatihan ini berjumlah 60-80 orang siswa didik yang berasal dari berbagai kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Metode pelaksanaan dari pelatihan ini dilakukan dengan membagi jumlah peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok akan dilatih oleh satu orang dari Tim Penulis.

Masing-masing kelompok tersebut menghasilkan produk dari empat jenis keterampilan yang diajarkan. Semua produk dapat dibuat dengan baik oleh peserta didik bahkan mereka mampu memberikan ciri khas dari produk mereka masing-masing sehingga memiliki nilai estetika tersendiri dibandingkan produk lain diluar ekspektasi tim pelaksana. Semua produk yang dibuat murni dari hasil tangan peserta didik itu sendiri tanpa bantuan dari tim pelaksana dalam pengerjaannya.

Bukan hanya itu, peserta didik bahkan mendapat proyek pembuatan produk baru jenis tanaman buah hias dari beberapa pihak. Tentunya apa yang telah diajarkan ini menjadi stimulator/ katalisator /pemicu bagi mereka untuk lebih berkreasi lagi dalam memanfaatkan barang-barang sederhana menjadi suatu produk yang

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam tulisan ini adalah (a) anak Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Indralaya dapat membuat produk-produk kreatif dan inovatif setelah mengikuti pelaksanaan program “Aku Kapan Sial” ini, dan (b) produk kreatif dan inovatif yang dibuat anak Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Indralaya ini memiliki nilai jual ekonomi

DOKUMENTASI KEGIATAN





